

**PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA (BI)  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA BANK BUMN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**

**Alya Putri Widianti**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: [alyaputriw112251@gmail.com](mailto:alyaputriw112251@gmail.com)

**ABSTRACT**

*There is no single country whose economic growth is independent of the role of investment, one of the investment climate of a country is influenced by macroeconomic conditions such as inflation and interest rates. This study aims to examine and determine the effect of inflation and interest rate variables on stock returns at state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The method used in this study is a descriptive and verifiative statistical analysis method with a quantitative*

*approach. The data used for this study is secondary data obtained from the results of the company's financial statements that have been published through the official website. Furthermore, the data obtained were tested and analyzed using the eviews12 statistical analysis tool using the panel data regression analysis method through several stages. The results of this study show that inflation and interest rate variables have no effect on stock returns at state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2021 period. This shows that inflation and interest rates cannot be used as a reference for investors to invest. Investors need to pay attention to and analyze other factors than inflation and interest rates that have the potential to affect stock returns.*

**Keywords:** *Inflation, Interest Rates, Stock Return*

## PENDAHULUAN

Pasar modal (*capital modal*) mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pasar modal memberikan efek bergulir (*multiplier effect*) yang besar terhadap perekonomian, seperti meningkatkan penerimaan pajak dari emiten saham maupun emiten obligasi, mendorong pertumbuhan dan peningkatan ekspansi bisnis perusahaan, meningkatkan *share value* atau *enterprise value* dari perusahaan-perusahaan yang sudah masuk industri pasar modal, serta penyerapan tenaga kerja yang mengikuti pertumbuhan dan ekspansi bisnis perusahaan. Pasar modal bertindak sebagai penghubung para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen dengan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Tidak ada satu negara pun yang pertumbuhan ekonominya terlepas dari peranan investasi, karena investasi merupakan salah satu pokok pembangunan ekonomi. Salah satu yang mempengaruhi iklim investasi suatu negara adalah kondisi makro ekonomi seperti inflasi dan tingkat suku bunga. Variabel-variabel ini termasuk kedalam faktor-faktor APT (*Abitrage Pricing Theory*). APT dikembangkan oleh Stephen A. Ross pada tahun 1976. APT menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam makro ekonomi memiliki pengaruh sistematis terhadap tingkat pengembalian saham dipasar modal.

*Return* saham adalah hasil yang akan diperoleh investor dari investasi dalam bentuk saham. *Return* ini dapat berupa *return* realisasi ataupun *return* ekspektasi (Jogiyanto, 2017). *Return* realisasi (*actual return*) tersebut merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi ini dihitung berdasarkan data historis yang ada. *Return* historis ini juga bisa berguna sebagai dasar dalam penentuan ekspektasi

(*expected return*) dan juga risiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh para investor dimasa yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya telah terjadi, *return* ekspektasi ini sifatnya belum terjadi.

Bank adalah usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus of fund*) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (*lack of fund*), serta memberikan jasa-jasa lainnya untuk motif profit jaga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank terdiri dari beberapa jenis salah satunya adalah Bank Umum BUMN. Bank BUMN adalah bank umum yang sebagian besar modalnya berasal dari pemerintah. Seorang investor dalam melakukan aktivitas investasi harus memperhatikan situasi moneter dan pergerakan variabel makro ekonomi seperti inflasi dan tingkat suku bunga. Keadaan ekonomi dan naik turunnya variabel makro dalam suatu negara dapat mempengaruhi harga maupun *return* saham, termasuk dalam sektor perbankan.

Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menggambarkan turunnya nilai uang dibandingkan dengan harga barang secara umum dan terus-menerus (Sukirno). Kondisi yang diakibatkan oleh inflasi ini akan berpengaruh pada kinerja pasar modal, karena banyak perusahaan tidak dapat beroperasi secara maksimal, akibatnya pasar modal menghadapi ketidakpastian yang tinggi. Investor yang rasional akan berusaha mendapatkan *expected return* maksimum dengan tingkat risiko minimum. Risiko merupakan faktor utama yang menentukan besar kecilnya nilai pengembalian. *Return* biasanya berbanding lurus dengan risiko, yaitu semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi maka semakin tinggi *return* dari investasi tersebut, begitupun sebaliknya (Nugroho dan Triyonowati dalam jurnal karya Made Ayu dan I Gusti, 2017). Oleh karena itu, sebelum investasi dilakukan, perlu pemahaman yang cukup atas investasi, sehingga risiko yang mungkin timbul di masa yang akan datang dapat diantisipasi, dan tingkat *return* dapat dioptimalkan.

Inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham karena inflasi meningkatkan biaya suatu perusahaan. Apabila peningkatan biaya lebih tinggi daripada pendapatan perusahaan, maka profitabilitas dari perusahaan tersebut mengalami penurunan. Inflasi yang terjadi secara terus menerus akan mengakibatkan memburuknya ekonomi secara menyeluruh, meningkatnya harga barang dan jasa,

sehingga konsumsi masyarakat akan menurun dan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan yang berdampak pada turunnya *return* saham perusahaan.

Menurut Sunariyah (2011) dalam skripsi yang ditulis oleh Nurilam Sari pada tahun 2018, suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang dari pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Adanya kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan.

Suku bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sementara itu, di sisi lain suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di dalam negeri. Menurunnya produksi pada gilirannya akan menurunkan pula kebutuhan dana oleh dunia usaha. Hal ini berakibat permintaan terhadap kredit perbankan juga menurun sehingga dalam kondisi suku bunga yang tinggi, yang menjadi persoalan adalah ke mana dana itu akan disalurkan. Suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan. Di samping itu, suku bunga yang tinggi juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

**Tabel 1 Tabulasi Data**

No	Kode Perusahaan	Return saham per Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BBRI	4,09%	0,26%	1,66%	0,39%	0,10%
2	BBNI	5,18%	-0,61%	-0,72%	-0,12%	1,31%
3	BBTN	6,45%	-1,94%	-1,16%	2,07%	0,96%
4	BMRI	2,82%	-0,58%	0,45%	-0,47%	1,04%
<b>Rata-rata</b>		<b>4,64%</b>	<b>-0,72%</b>	<b>0,06%</b>	<b>0,47%</b>	<b>0,85%</b>
<b>Inflasi</b>		3,61%	3,13%	2,27%	1,68%	1,87%
<b>Suku Bunga</b>		4,56%	5,02%	5,63%	4,52%	3,52%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), dan [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (Diolah oleh peneliti, 2023)

Inflasi dan tingkat suku bunga dinilai mampu memiliki pengaruh dominan terhadap *return* saham. Kenaikan suku bunga diharapkan dapat menjadi stimulus bagi para investor sehingga terdorong untuk menanamkan uang tunainya dalam instrumen pendapatan tetap, sehingga menyedot kelebihan likuiditas dari sistem. Teorinya, jika likuiditas rendah atau sedikit, maka akan ada permintaan spekulatif untuk barang-barang ekonomi, sehingga mampu memperlambat kenaikan harga umum. Prospek suku bunga yang tinggi bagi pasar saham dapat mendorong investor mengalihkan pilihan mereka dari ekuitas ke sekuritas yang lebih menarik dan rendah risiko. Aliran dana ke pasar uang yang semakin rendah, akan berdampak pada semakin rendahnya permintaan saham. Hal ini mengakibatkan harga saham menurun, dimana apabila harga saham menurun maka *return* saham pun akan menurun. Jika inflasi terus meningkat, maka pengembalian minimum atas investasi saham juga akan meningkat dan mendorong valuasi pasar lebih rendah. Hal ini mengakibatkan menurunnya ketertarikan investor untuk menanam modal. Kondisi ini akan mengakibatkan turunnya *return* saham.

*Return* saham perusahaan memungkinkan dipengaruhi oleh variabel makroekonomi di antaranya adalah pergerakan tingkat inflasi dan suku bunga. Namun pada kenyataannya, teori tidak selalu sejalan dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Hal ini terbukti dari adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya.

### **Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap *return* saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.

### **Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dan verifikatif. Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Sedangkan metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi

atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan alat analisis statistik *evIEWS12* dengan menggunakan metode analisis regresi data panel melalui beberapa tahapan seperti, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas), uji analisis regresi data panel (*CEM*, *FEM*, *REM*, uji *chow*, dan uji *langrange multiplier*), serta uji hipotesis (uji *t*, uji *f*, dan koefisien determinasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	X1	X2	Y
Mean	0.024220	0.046500	0.010590
Median	0.022700	0.045600	0.004200
Maximum	0.031600	0.056300	0.064500
Minimum	0.016800	0.035200	-0.019400
Std. Dev.	0.006365	0.007107	0.021576
Skewness	0.147949	-0.273162	1.083426
Kurtosis	1.275235	2.234071	3.495669
Jarque-Bera	2.551974	0.737597	4.117448
Probability	0.279155	0.691565	0.127617
Sum	0.484400	0.930000	0.211800
Sum Sq. Dev.	0.000770	0.000960	0.008845
Observations	20	20	20

Sumber: hasil *evIEWS 12* (diolah oleh peneliti, 2023)

Tabel hasil analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa variabel Y (*return* saham) memiliki nilai mean sebesar 0.010590, median sebesar 0.004200, maksimum sebesar 0.064500, minimum sebesar -0.019400, dan standar deviasi sebesar 0.021576.

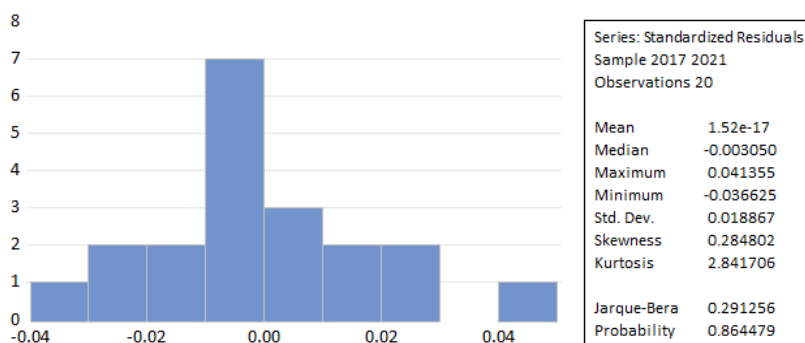
Pada variabel X1 (inflasi), tabel hasil analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai mean sebesar 0.024220, median sebesar 0.022700, maksimum sebesar 0.031600, minimum sebesar 0.016800, dan standar deviasi sebesar 0.006365.

Adapun pada variabel X2 (suku bunga), tabel hasil analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki nilai mean sebesar 0.046500, median sebesar 0.045600, maksimum sebesar 0.056300, minimum sebesar 0.035200, dan standar deviasi sebesar 0.007107.

### Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, data diolah melalui beberapa tahapan seperti uji asumsi klasik yang terdiri dari, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji hetero-kedastisitas.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: hasil *evIEWS* 12 (diolah oleh peneliti, 2023)

Hasil uji normalitas pada data diatas memiliki nilai probability 0,864479 (*probability* >  $\alpha$  0,05) yang menunjukkan data berdistribusi normal.

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

	X1	X2
X1	1.000000	0.356874
X2	0.356874	1.000000

Sumber: hasil *evIEWS* 12 (diolah oleh peneliti, 2023)

Hasil uji multikolinieritas pada data diatas menunjukkan nilai koefisien korelasi antar sesama variabel bebas. Nilai korelasi antara variabel X1 dengan X2 adalah sebesar 0.356874 (nilai variabel < 0,8). Maka dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas antara inflasi dan suku bunga.

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 04/28/23 Time: 08:23

Sample: 1 20

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.012663	0.014468	-0.875202	0.3937
X1	1.244080	0.357868	3.476369	0.0029
X2	-0.065686	0.320497	-0.204951	0.8400

Sumber: hasil *evIEWS* 12 (diolah oleh peneliti, 2023)

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai *probability* untuk variabel X1 (inflasi) adalah 0.0029 (nilai *probability* < 0,05). Sementara nilai *probability* untuk variabel X2 (suku bunga) adalah 0,8400 (nilai *probability* > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel X1 (inflasi) terjadi heterokedastisitas dalam



model regresi, sedangkan pada variabel X2 (suku bunga) model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Data Panel

Selanjutnya data diolah menggunakan teknik analisis regresi data panel yang terdiri dari, *CEM*, *FEM*, *REM*, uji *chow*, dan uji *langrange multiplier*.

**Tabel 5 Hasil *Common Effect Model***

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.028009	0.031115	0.900190	0.3806
X1	1.556632	0.769611	2.022621	0.0591
X2	-1.185395	0.689243	-1.719851	0.1036
Root MSE	0.018389	R-squared		0.235351
Mean dependent var	0.010590	Adjusted R-squared		0.145393
S.D. dependent var	0.021576	S.E. of regression		0.019946
Akaike info criterion	-4.854106	Sum squared resid		0.006763
Schwarz criterion	-4.704746	Log likelihood		51.54106
Hannan-Quinn criter.	-4.824950	F-statistic		2.616217
Durbin-Watson stat	2.819070	Prob(F-statistic)		0.102194

Sumber: hasil *evIEWS* 12 (diolah oleh peneliti, 2023)

Dilihat dari hasil regresi data panel dengan menggunakan model *common effect*, dapat diketahui bahwa inflasi dan suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham dilihat dari probabilitasnya yang lebih dari 5% (probabilitas  $F > 0,05$ ).

**Tabel 6 Hasil *Fixxed Effect Model***

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.028009	0.033939	0.825293	0.4230
X1	1.556632	0.839455	1.854336	0.0849
X2	-1.185395	0.751793	-1.576757	0.1372

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.018202	R-squared	0.250808	
Mean dependent var	0.010590	Adjusted R-squared	-0.016761	
S.D. dependent var	0.021576	S.E. of regression	0.021756	
Akaike info criterion	-4.574527	Sum squared resid	0.006627	
Schwarz criterion	-4.275807	Log likelihood	51.74527	
Hannan-Quinn criter.	-4.516214	F-statistic	0.937358	
Durbin-Watson stat	2.877229	Prob(F-statistic)	0.486732	

Sumber: hasil *evIEWS* 12 (diolah oleh peneliti, 2023)

Dilihat dari hasil regresi data panel dengan menggunakan model *fixed effect*, dapat diketahui bahwa inflasi dan suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham dilihat dari probabilitasnya yang lebih dari 5% (probabilitas  $F > 0,05$ ).

**Tabel 7 Hasil Random Effect**

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.028009	0.033939	0.825293	0.4206
X1	1.556632	0.839455	1.854336	0.0811
X2	-1.185395	0.751793	-1.576757	0.1333
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.021756	1.0000
Weighted Statistics				
Root MSE	0.018389	R-squared	0.235351	
Mean dependent var	0.010590	Adjusted R-squared	0.145393	
S.D. dependent var	0.021576	S.E. of regression	0.019946	
Sum squared resid	0.006763	F-statistic	2.616217	
Durbin-Watson stat	2.819070	Prob(F-statistic)	0.102194	

## Unweighted Statistics

R-squared	0.235351	Mean dependent var	0.010590
Sum squared resid	0.006763	Durbin-Watson stat	2.819070

Sumber: hasil *evIEWS* 12 (diolah oleh peneliti, 2023)

Dari hasil regresi data panel dengan menggunakan model *random effect*, dapat diketahui bahwa inflasi dan suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham dilihat dari probabilitasnya yang lebih dari 5% (probabilitas  $F > 0,05$ ).

**Tabel 8 Hasil Uji Chow**

## Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.096276	(3,14)	0.9608
Cross-section Chi-square	0.408415	3	0.9385

Sumber: hasil *evIEWS* 12 (diolah oleh peneliti, 2023)

Hasil regresi data panel menggunakan uji *chow* diatas menunjukkan nilai *probability Cross-section F* sebesar 0.9608 (*probability f*  $> 0,05$ ). Berdasarkan hipotetsi uji *chow*, model terbaik yang digunakan adalah CEM. Maka selanjutnya perlu dilakukan uji LM untuk mengetahui model terbaik antara CEM dan REM.

**Tabel 9 Hasil Uji *Langrange Multiplier***

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.020196 (0.1552)	11.66665 (0.0006)	13.68685 (0.0002)

Sumber: hasil evIEWS 12 (diolah oleh peneliti, 2023).

Hasil regresi data panel menggunakan uji *langrange multiplier* diatas menunjukkan nilai p value *breusch paigain* sebesar 0.1552 (nilai p vailue *Breusch Paigain* > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

### Uji Hipotesis

Tahap berikutnya adalah tahap pengujian hipotesis. Uji hipotesis terdiri dari uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi.

**Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.028009	0.031115	0.900190	0.3806
X1	1.556632	0.769611	2.022621	0.0591
X2	-1.185395	0.689243	-1.719851	0.1036

Sumber: hasil *evIEWS* 12 (diolah oleh peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, variabel X1 (inflasi) menghasilkan nilai statistik sebesar 2.022621 dengan nilai probability 0.0591 > 0,05. Sedangkan hasil uji

variabel X2 (suku bunga) menghasilkan nilai statistik sebesar -1.719851 dengan nilai *probability* 0.1036 > 0,05. Maka dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak artinya inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

**Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan**

Root MSE	0.018389	R-squared	0.235351
Mean dependent var	0.010590	Adjusted R-squared	0.145393
S.D. dependent var	0.021576	S.E. of regression	0.019946
Akaike info criterion	-4.854106	Sum squared resid	0.006763
Schwarz criterion	-4.704746	Log likelihood	51.54106
Hannan-Quinn criter.	-4.824950	F-statistic	2.616217
Durbin-Watson stat	2.819070	Prob(F-statistic)	0.102194

Sumber: hasil *evIEWS* 12 (diolah oleh peneliti, 2023)

Dalam perbandingan Fhitung dan Ftabel dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  serta  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 1$ , maka nilai F tabelnya adalah sebesar 199. Fhitung senilai 2.616217 dan Ftabel 199 ini berarti bahwa nilai Fhitung < Ftabel artinya inflasi dan suku bunga secara bersama-sama tidak mempengaruhi return saham.

Tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 2.616217 dengan tingkat  $prob(F\text{-statistic}) 0.102194$ . Tingkat  $prob(F\text{-statistic}) > 0,05$  artinya H0 diterima dan Ha ditolak. Dengan hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham.

**Tabel 12 Pedomain Interpretakisi Koefesien Korelasi**

Intervail Koefisien	Tingkait Hubungakin
0,00 – 0,199	Saingait rendakih
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedaking
0,60 – 0,799	Saingait kuakit
0,80 – 1,000	Kuakit

Sumber: Sugiyono, 2021 (diolah oleh peneliti, 2022)

Uji ini dilihat dari nilai koefisien korelasi (*R-squared*). Dalam tabel hasil uji F terdapat nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.145393. Berdasarkan rumus koefisien determinasi ( $Kd=r^2 \times 100\%$ ) maka menghasilkan 14,5%. Artinya setiap 14,5% perubahan return saham dipengaruhi oleh inflasi dan suku bunga. Sedangkan 85,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Maka antara variabel inflasi dan suku bunga dengan *return* saham memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh inflasi terhadap *return* saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.**

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistik sebesar 2.022621 dengan nilai probability  $0.0591 > 0,05$ .  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dengan *return* saham. Hal ini menjelaskan naik turunnya tingkat inflasi tidak mempengaruhi *return* saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mira Rianti (2022), yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang sebagian besar menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *return* saham, diantaranya adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ainun Afifa (2021), Aryanti Arfah dkk (2019), Nur Azizah (2016), dan Akbar Faoriko (2013).

### **Pengaruh suku bunga terhadap *return* saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.**

Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistik sebesar -1.719851 dengan nilai prob  $0.1036 > 0,05$ .  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga dengan *return* saham. Hal ini menjelaskan naik turunnya tingkat suku bunga tidak mempengaruhi *return* saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mira Rianti (2022), yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan hasil penelitian terdahulu yang sebagian besar menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham, diantaranya adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ainun Afifa (2021), Aryanti Arfah dkk (2019), Nurnilam Sari Yahya (2016), Nur Azizah (2016), dan Akbar Faoriko (2013).

### **Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap *return* saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.**

Hasil uji hipotesis (uji F) menunjukkan bahwa secara simultan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai Fhitung 2.616217 dan Ftabel 199 (nilai Fhitung < Ftabel) serta berdasarkan pada tingkat probability (F-statistic) 0.102194 yang berarti tingkat probability (F-statistic) > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mira Rianti (2022) dan Aryanti Arfah dkk (2019) yang menyatakan bahwa secara simultan inflasi dan suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Namun, hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan hasil penelitian terdahulu yang sebagian besar menyatakan bahwa secara simultan inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, diantaranya adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ainun Afifa (2021), Nurnilam Sari Yahya (2016), Nur Azizah (2016), dan Akbar Faoriko (2013).

### **SIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 dapat dilihat dari hasil uji t yang memiliki nilai statistik sebesar 2.022621 dengan nilai *probability* 0.0591 > 0,05; Suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 dilihat dari hasil uji t yang memiliki nilai statistik -1.719851 dengan nilai *probability* 0.1036 > 0,05; serta inflasi dan suku bunga tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada Bank



BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 2.616217 dengan tingkat prob(F-statistic) 0.102194 (tingkat prob(F-statistic) > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga tidak dapat dijadikan tolak ukur bagi investor untuk berinvestasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Arifah, A & Semmalia Baharuddin. (2021). *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. Jurnal Mirai Manajemen, Vol 6, No 3 (2021), 11-18.
- Azizah, N. (2017). *Pengaruh Suku Bunga (BI), Nilai Tukar Rupiah/Dollar AS, dan Inflasi Terhadap Return Saham Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015*. Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Faoriko, A. (2013). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return saham di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Geriadi, M. A. D & Wiksuana, I. G. B. (2017). *Pengaruh Inflasi terhadap Return saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Risiko Sistematis dan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi)*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.9 (2017): 3435-3462
- Hartono, Jogyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Rianti, M. (2022). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020)*. Skripsi. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Sugiyono. (2021). *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2000). *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Yahya, N. S. (2018). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return saham pada Perusahaan Manufaktur Di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.